

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif (Kemenkes RI., 2023). Kesehatan merupakan hak setiap individu sekaligus investasi keberhasilan pembangunan bangsa di masa yang akan datang. Ini dapat kita lihat dalam berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui departemen kesehatan (Wijayani et al., 2018). Dengan menjaga kesehatan dari hal terkecil dapat menjauhkan dari berbagai penyakit, mulai dari menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat.

PHBS adalah perilaku yang dipraktikkan sebagai bentuk kesadaran dari hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Y. W. Harahap et al., 2023).

PHBS di sekolah yaitu tindakan atau perilaku yang dilakukan secara sadar oleh seluruh siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, agar mampu mencegah penyakit secara mandiri untuk mengupayakan serta

meningkatkan kesehatannya juga dapat berperan aktif dalam menciptakan kondisi lingkungan yang lebih sehat (Dalending et al., 2020).

Cuci tangan menjadi salah satu indikator dari PHBS sehingga hal ini wajib untuk diketahui oleh masyarakat luas khususnya anak sekolah dasar. Kebiasaan hidup sehat yang sederhana, seperti cuci tangan pakai sabun, merupakan salah satu cara mencegah penyebaran virus maupun bakteri. Tangan merupakan bagian tubuh manusia yang paling rentan terkontaminasi kotoran dan bakteri (Sinaga et al., 2023).

Penerapan PHBS sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki anak usia sekolah, karena pengetahuan dan sikap akan memengaruhi perilakunya (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media maupun lingkungan sekitar. Pengetahuan diperlukan untuk mendorong psikis seseorang dalam menumbuhkan sikap dan perilaku sehari-hari dan dapat dikatakan sebagai stimulus terhadap tindakan seseorang (Priantara, 2019). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih menetap daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan anak usia sekolah karena pengetahuan menjadi awal pembentukan sikap dan keterampilan (Cahyani et al., 2022).

Sikap siswa terhadap mencuci tangan merupakan salah satu untuk mencegah terjadinya penyakit seperti penyakit diare. Kurangnya fasilitas mencuci tangan dapat memengaruhi sikap siswa untuk mencuci tangan di Sekolah, dikarenakan minimnya sarana mencuci tangan di sekolah seperti

tempat cuci tangan. Pengetahuan yang kurang dan sikap yang kurang mendukung sangatlah berpengaruh pada perilaku seseorang (Tampara et al., 2017).

Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia (Yudha et al., 2024). Dan masa sekolah merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan anak tentang kebiasaan hidup sehat yang baik, karena mereka akan belajar memahami masalah kesehatan dan mampu membantu mengubah lingkungan keluarga dan masyarakat (K. sulastri, I. N. Purna, I. N. G. Suyasa, 2014).

Hal ini karena usia sekolah dasar rentan terhadap serangan penyakit yang diakibatkan kurangnya menjaga kebersihan dan juga kesehatan. Masalah kesehatan yang biasa terjadi disekolah yaitu diare. Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (lebih dari tiga kali) dalam satu hari (Utomo et al., 2013). Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia.

Faktor-faktor kejadian diare dipengaruhi oleh kurang memadainya penyediaan air bersih, air yang tercemar oleh tinja, sarana kebersihan yang masih kurang. Tempat pembuangan tinja yang tidak higienis kebersihan

lingkungan dan perorangan yang kurang dan kebersihan makanan yang kurang memadai (Ginting, 2018). Faktor-faktor yang meningkatkan resiko diare yaitu : sanitasi yang buruk, fasilitas kebersihan yang kurang, kebersihan pribadi buruk (tidak mencuci tangan sebelum, sesudah makan, dan setelah buang air) (Kody & Landi, 2016). Banyak factor resiko yang diduga menyebabkan terjadinya penyakit diare, salah satu factor antara lain adalah sanitasi lingkungan yang kurang baik, persediaan air yang tidak higienis, dan kurangnya pengetahuan. Selain itu factor hygiene perorangan yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya diare seperti kebiasaan cuci tangan yang buruk, kepemilikan jamban yang tidak sehat (Rahman et al., 2016),

Dampak penyakit diare pada umumnya menyebabkan kehilangan cairan dalam tubuh (dehidrasi), buang air besar yang terjadi terus menerus mengakibatkan pembuangan zat-zat gizi yang sangat penting bagi tubuh, membantu pemulihan tubuh dan mempertahankan tubuh terhadap kuman, termasuk penyebab diare itu sendiri. Kehilangan elektrolit melalui feses berpotensi menyebabkan hipokalemia dan asidosis metabolic (Solehudin, Saiful Gunardi, 2023).

Prevalensi diare menurut WHO pada tahun 2024 mengatakan secara global terdapat hampir 1,7 milyar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya, yang menjadi penyebab utama kematian dan kesakitan anak di dunia, dan sebagian besar disebabkan oleh sumber makanan dan air yang terkontaminasi. Sebagian besar penyakit diare dapat dicegah melalui air minum serta sanitasi dan kebersihan yang memadai, intervensi untuk

mencegah diare, termasuk air minum yang aman, penggunaan sanitasi yang baik dan mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi resiko penyakit diare (WHO, 2024).

Prevalensi diare di Indonesia menurut karakteristik berdasarkan Riskesdas 2018 tercatat sebanyak 182.338 (6,2%) dengan diare golongan umur 5-14 tahun, dan sebanyak 165.644 (6,7%) anak dengan diare golongan umur 15-24 tahun (Kemenkes, 2019). Prevalensi diare di Provinsi Jawa Barat. menurut karakteristik berdasarkan Riskesdas 2018 tercatat sebanyak 12.806(6,98%) anak dengan diare golongan umur 5-14 tahun, dan sebanyak 12.409 (7,24%) anak dengan diare golongan umur 15-24 tahun (Kemenkes, 2019).

Prevalensi diare di Kota Tasikmalaya berdasarkan Dinkes 2022 dan 2023 mengalami peningkatan sebanyak 6646 jiwa, yang awalnya jumlah penderita diare pada semua umur tercatat sebanyak 10690 jiwa menjadi sebanyak 17339 jiwa. Sedangkan prevalensi kejadian diare berdasarkan umur >5 tahun juga mengalami peningkatan dari tahun 2022 sampai 2023 sebanyak 3.799 jiwa, dari 7617 menjadi sebanyak 11.416 jiwa.

Tercatat prevalensi diare di puskesmas tamansari pada umur >5 tahun pada tahun 2022 yaitu sebanyak 290 kemudian tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 103 jiwa menjadi 393 jiwa. Kelurahan tertinggi yang mengalami diare dari tahun 2022 sampai 2023 yaitu kelurahan Setiawargi lebih tinggi dibanding kelurahan yang lainnya, tercatat sebanyak 176 jiwa tahun 2022 dan 146 pada tahun 2023 meskipun demikian menunjukkan

penurunan namun kelurahan Setiawargi masih menjadi kelurahan yang tertinggi mengalami diare. Umur >5 tahun merupakan fase usia sekolah, data sekolah yang berada di kecamatan Tamansari terdapat sebanyak 22 Sekolah jenjang pendidikan pertama, kemudian di kelurahan setiawargi terdapat 4 sekolah jenjang pendidikan pertama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tampara et al., (2017) yaitu kurangnya pengetahuan siswa tentang cara mencuci tangan dengan baik dan benar masih menjadi masalah dalam mencegah penyakit diare. Pengetahuan yang kurang dan sikap yang kurang mendukung sangatlah berpengaruh pada perilaku seseorang. Didukung oleh penelitian (Cahyani et al., 2022) mengatakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mencegah terjadinya diare pada anak usia sekolah adalah dengan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam aktivitas sehari-hari. Hal tersebut dapat terwujud dengan membekali anak usia sekolah pengetahuan serta sikap yang positif terhadap PHBS.

Dalam Al-qur'an alloh SWT memperkenalkan bahwa tidak ada satupun manusia yang terhindar dari ujian-NYA untuk meningkatkan derajat hambanya, baik itu melalui kesehatan, ekonomi, dan berbagai lainnya. Dalam Al-qur'an juga menjelaskan bahwa janganlah memakan makanan yang tidak baik akan tetapi makanlah makanan halal dan bergizi. Dari hal tersebut dapat dikisahkan bahwa memakan makanan yang baik dapat mencegah atau terhindar dari terjadinya sebuah penyakit yang menyerang tubuh seperti

halnya penyakit diare, dengan cara mensucikan diri melalui mencuci tangan sebelum makan sesudah makan atau beraktifitas lainnya :

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: "Kesucian itu adalah setengah dari iman." (HR Muslim).

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri" (QS. Al- Baqarah (2) : 222).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik (bergizi) dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu" (QS.Al- Baqarah (2) : 168).

Dari ayat Al-qur'an dan hadist di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menyukai orang yang mensucikan diri dalam hal apapun seperti mensucikan diri atau melakukan cuci tangan sebelum makan, sesudah makan atau yang bersentuhan langsung dengan hal yang menyebabkan anggota tubuh kita kotor, dengan selalu menjaga kebersihan yang merupakan sebagian dari iman kepada Allah SWT. Dengan itu pula kita harus menjaga kesehatan atau kebersihan tubuh kita agar terhindar dari penyakit dengan salah satu cara memakan makanan yang bergizi dan baik bagi tubuh.

مَّا أَصَابَكُمْ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكُمْ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

Artinya : "Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi" (Al-qur'an Surat An-nisa :4 : 79).

Dengan ujian ini seperti tertimpa penyakit (diare), menyadarkan kita bahwa betapa pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri melalui hal yang terkecil seperti kebersihan tangan atau anggota tubuh lainnya. Pada dasarnya sebuah penyakit yang menimpa kita tidak jauh dari kesalahan diri kita yang telah lalai akan menjaganya, jadikanlah kesalahan dan pengalaman menjadi guru terbaik bagi kita kedepannya untuk menjaga kesehatan tubuh.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada siswa di SDN 4 Setiamulya menunjukkan bahwa mereka jarang mencuci tangan sebelum dan setelah makan serta kuku tangan yang terlihat panjang dan kotor. Sedangkan melalui wawancara kepada siswa SDN 4 Setiamulya terdapat 6 dari 10 siswa pernah terkena diare, setelah ditelusuri anak yang pernah mengalami diare kurang memahami dan tidak melakukan cuci tangan yang baik dan benar dikarenakan lupa mencuci tangan sehingga masih harus terus di ingatkan. Melihat kejadian di atas bahwa kebiasaan cuci tangan yang baik dapat membantu mengurangi penyebaran patogen dan risiko terkena diare. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa di SDN 4 Setiamulya Kec. Tamansari, Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Diare adalah pengeluaran buang air besar (BAB) yang berbentuk cair dan terjadi sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari. Diare merupakan penyakit yang menjadi penyebab utama kematian dan kesakitan anak di dunia, diare telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara

berkembang seperti di Indonesia dengan dampak akan mengakibatkan pertumbuhan tidak dapat berlangsung secara optimal. Anak usia sekolah merupakan kelompok rentan gizi dan rawan penyakit, tingginya kasus penyakit diare, untuk menurunkan kematian karena diare perlu tatalaksana yang cepat dan tepat, yaitu mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap cuci tangan dengan tingkat kejadian diare pada anak usia sekolah di SDN 4 Setiamulya Kec. Tamansari Kota Tasikmalaya ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahuinya hubungan pengetahuan dan sikap cuci tangan dengan tingkat kejadian diare pada anak usia sekolah dasar di SDN 4 Setiamulya Kec. Tamansari Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan cuci tangan pada anak usia sekolah dasar di SDN 4 Setiamulya Kec. Tamansari Kota Tasikmalaya ?
- b. Diketuainya sikap cuci tangan pada anak usia sekolah dasar di SDN 4 Setiamulya Kec. Tamansari Kota Tasikmalaya ?
- c. Diketuainya kejadian diare pada anak usia sekolah dasar di SDN 4 Setiamulya Kec. Tamansari Kota Tasikmalaya ?

- d. Diketuainya hubungan pengetahuan cuci tangan dengan kejadian kejadian diare pada usia sekolah dasar SDN 4 Setiamulya Kec. Tamansari Kota Tasikmalaya ?
- e. Diketuainya hubungan sikap cuci tangan dengan kejadian kejadian diare pada usia sekolah dasar SDN 4 Setiamulya Kec. Tamansari Kota Tasikmalaya ?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan serta menjadikan rujukan informasi bagi peneliti lain yang memberikan refensi

2. Bagi Siswa/i

Dapat menjadikan salah satu sumber pengetahuan atau informasi lebih dalam serta dapat mengaplikasikan cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk peneliti selanjutnya terkhusus tentang pengetahuan dan sikap cuci tangan dengan kejadian diare

4. Bagi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pembelajaran kepada seluruh pihak sekolah sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada seluruh siswa tentang pengetahuan dan sikap cuci tangan dengan kejadian diare.

5. Bagi Universitas Tuhammadiyah Tasikmalaya

Dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi seluruh masiswa kesehatan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap cuci tangan dengan kejadian diare pada anak.

